

**DESKRIPSI AKTIVITAS SISWA GAYA BERPIKIR KONKRET
DAN GAYA BERPIKIR ABSTRAK DALAM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 BUA**

**KIKI
1601402061**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

SKRIPSI

**DESKRIPSI AKTIVITAS SISWA GAYA BERPIKIR KONKRET
DAN GAYA BERPIKIR ABSTRAK DALAM PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 2 BUA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada
program studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo

**KIKI
1601402061**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Deskripsi Aktivitas Siswa Gaya Berpikir Konkret dan Gaya Berpikir Abstrak Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bua
Nama : Kiki
NIM : 1601402061
Program Studi : Pendidikan Matematika
Tanggal Ujian : 09 November 2020

Menyetujui,

Pembimbing II,



Aswir Anas, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I,



Dr. Ma'rufi, M.Pd.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Fahrul Basir, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Dekan Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dr. Rusdiana Junaid, M.Hum., MA.
Tanggal:



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

Jalan Latamaccelling No. 19 Kota Palopo 91913 - Sulawesi Selatan
Telepon (0471) 22111, Fax. (0471) 325055. Website <http://www.uncp.ac.id>

Lampiran:

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KIKI
NIM : 1601402061
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi Saya dengan

Judul : Deskripsi Aktivitas Siswa Gaya Berpikir Konkret dan Gaya Berpikir Abstrak Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bua

Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo, 13 November 2020

KIKI
NIM : 1601402061

*disesuaikan dengan jenis karyanya



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK SKRIPSI
NOMOR: 575/LPM-UNCP/X/2020

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTJ) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini skripsi dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : DESKRIPSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBASIS GAYA BERPIKIR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUA
NAMA MAHASISWA : KIKI
NIM : 1601402061
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN MATEMATIKA
PEMBIMBING 1 : DR. MA'RUF M.PD
PEMBIMBING 2 : ASWAR ANAS S.PD M.PD
WAKTU SUBMIT : 14 Oktober 2020
WAKTU SELESAI UJI : 18 Oktober 2020
PERSENTASE KEMIRIPAN : 38%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Oktober 2020
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari
Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan skripsi setelah Pengesahan Skripsi

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latamaceiling no. 19, Kecamatan Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded: 1. Bibliography
2. Quoted Material
3. 25 Small Source
4. No Repository Submitted

Barcode of Validation



ABSTRAK

Kiki. 2020. Deskripsi Aktivitas Siswa Gaya Berpikir Konkret dan Gaya Berpikir Abstrak Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bua (dibimbing oleh Ma'rufi dan Aswar Anas)

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (1). Aktifitas siswa gaya berpikir konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi garis dan sudut. (2). Aktivitas siswa gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi garis dan sudut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bua sebanyak 2 orang dengan gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pada penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung yaitu; (1) tes gaya berpikir untuk mengetahui jenis gaya berpikir siswa, (2) soal LKS berupa uraian yang terdiri dari 2 jenis yaitu soal LKS untuk siswa yang memiliki gaya berpikir konkret dan soal LKS untuk siswa yang memiliki gaya berpikir abstrak, (3) pedoman wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis kualitatif dimana peneliti melakukan reduksi terhadap data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kedua subjek dalam mengerjakan soal garis dan sudut dengan diterapkannya model pembelajaran TPS memenuhi semua tahap model pembelajaran yaitu: (1) (Think) dimana kedua subjek memikirkan terlebih dahulu secara individu soal garis dan sudut mengenai hubungan antara titik, garis dan bidang yaitu diketahui dan ditanyakan kemudian mencari jawaban sendiri. (2) (Pair) dimana kedua subjek melakukan diskusi dengan pasangan masing-masing tentang soal garis dan sudut mengenai hubungan antara titik, garis dan bidang sehingga dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan dan menjawab soal dengan benar. (3) (share) dimana kedua subjek menyampaikan hasil diskusinya kepada seluruh teman sekelas dengan menuliskan jawaban soal garis dan sudut mengenai hubungan antara titik, garis dan bidang di papan tulis dan menjelaskannya.

Kata kunci: Aktifitas gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak, Model Pembelajaran TPS.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah senantiasa terwujud kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan kekuatan yang dianugerahkan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam yang telah memperkenalkan ajaran Islam sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari dan mengatur kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan untuk mencapai keselamatan hidup di dunia dan keselamatan akhirant.

Penulis menyadari akan keterbatasan yang ada, namun dengan segala doa dan usaha, serta berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua M. Rahman dan Misra (Almh), atas segala perhatian, doa, pengorbanan serta dukungan yang tak henti-hentinya, serta terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahitka, M.S., Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Ibu Dr. Ma'rufi, M.Pd, wakil Rektor Bidang Akademik, dosen pembimbing I atas segala bimbingan dan saran sebagai pengembangan isi skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rusdiana Junaid, M. Hum., M.A., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
4. Bapak Fahrul Basir, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo.
5. Bapak Aswar Anas, S.Pd., M.Pd, pembimbing II yang selalu memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan selama ini.
7. Ketua orang tua atas segala perhatian, doa, pengorbanan serta dukungan yang tak henti-hentinya.
8. Kepada seluruh keluarga dan sahabat yang mendukung dan memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

9. Rekan seperjuangan Pendidikan Matematika angkatan 2016 khususnya kelas B Pendidikan Matematika Universitas Cokroaminoto Palopo.
10. Hasrul Hasri atas partisipasi serta dukungannya.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan kalian.

Semoga arahan serta bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak dan rekan-rekan sehingga memperoleh balasan yang lebih dari Allah SWT amin. Penulis menyadari walaupun masih terdapat kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan, namun ini menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi penulis untuk memperbaiki diri kedepannya.

Palopo, November 2020

KIKI

RIWAYAT HIDUP



Kiki, lahir pada tanggal 21 November 1998. Penulis merupakan anak ke sembilan dari sepuluh bersaudara buah cinta pasangan Bapak M. Rahman dan Almarhuma Misra. Pada tahun 2004 penulis memulai mengikuti pendidikan formal di SDN 294 Padang Katapi dan tamat pada 2010. Kemudian ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Sangatta Utara dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sangatta Utara kemudian pindah ke SMA Negeri 1 Bua Ponrang pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Cokroaminoto Palopo dan terdaftar sebagai mahasiswa, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Akhirnya penulis selesai dalam waktu kurang lebih 3 tahun dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Aktifitas Siswa Gaya Berpikir Konkret dan Gaya Berpikir Abstrak Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bua”

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI.....	iii
HALAMAN KETERANGAN UJI SIMILARITY	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFRAT LAMPIRAN	35
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teori	5
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	15
2.3. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Jenis dan Desain Penelitian	19
3.3. Subjek Penelitian	19
3.4. Instrumen Penelitian	20
3.5. Teknik Pengumpulan Data	20
3.6. Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	22
4.2. Pembahasan	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	32
5.2. Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran	11
2. Angket Gaya Berpikir	15
3. Data valid aktifitas siswa soal penyelesaian LKS gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>think pair share</i> TPS pada materi garis dan sudut	26

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Jawaban LKS subjek gaya berpikir konkret	43
2. Jawaban LKS subjek gaya berpikir abstrak	44

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, makmur dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan dengan masalah pendidikan bangsa. Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa. Ada tiga hal yang harus mendapat perhatian dalam pembangunan pendidikan yaitu : 1) sarana gedung, 2) buku yang berkualitas, 3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Salah satu ciri guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu, pendidikan juga dituntut untuk membentuk manusia berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan atas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif. Salah satu tujuan pendidikan Indonesia yang di atur dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika sebagai salah satu ilmu yang memiliki objek dasar yang berupa fakta, konsep dan prinsip misalnya pola dan struktur yang ada dalam matematika. Pola pikir yang digunakan dalam matematika adalah pola pikir deduktif, bahkan suatu struktur yang lengkap adalah deduktif aksiomatik. Menurut Johnson dan Myklebust (Abdurrahman, 2003:252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya mengespresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teorinya adalah untuk memudahkan berpikir.

Menurut Djadir (Baharuddin, 2011:5) matematika merupakan salah satu pelajaran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, maka dari itu matematika dipelajari di setiap satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Tanpa kemampuan ilmu matematika, ilmu pengetahuan tidak mungkin berkembang dan akan sulit diharapkan keberhasilan pengembangan teknologi. Kline (Abdurrahman, 2003:252) juga mengemukakan bahwa

matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah menggunakan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara berpikir induktif.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan memilih model pembelajaran yang menarik dan dapat mengajak siswa agar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam belajar yang melibatkan fisik dan mental. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang memerlukan kemampuan berpikir yang menyebar, logis, sistematis dan imajinatif. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa dengan *Think Pair Share*(TPS) siswa diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan temannya yang diperkuat lagi dengan teori dari Ibrahim (2011) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk berpikir dan berpendapat secara individu untuk merespon pendapat yang lain kemudian saling membantu dalam kelompoknya lalu membagi pengetahuan ke siswa lain.

Menurut Good & Brophy (Anas :2005), mengemukakan bahwa gaya berpikir berkaitan dengan pola orang memproses informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Gaya berpikir adalah cara konsisten yang dilakukan oleh individu dalam mencari informasi, cara mengingat, secara memikirkan cara mengingat, serta memikirkan cara penyelesaian suatu persoalan.

Peneliti ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas pengaruh aplikasi model pembelajaran dan gaya berpikir pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika tersebut, terlihat jelas bahwa gaya berpikir memiliki pengaruh dalam pembelajaran matematika sehingga dapat memberikan hasil belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Pada kenyataannya sebagian siswa menganggap pelajaran matematika salah satu pelajaran yang ditakuti atau tidak disukai, karena menurut mereka pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Ini disebabkan karena siswa tidak mampu berpikir dalam memahami pelajaran matematika itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat membimbing dan mengarahkan

siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran matematika, agar matematika tidak lagi menjadi pembelajaran yang ditakuti melainkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar matematika siswa, hasil pengamatan pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Bua ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah hasil belajar siswa masih rendah. Mengingat dalam pembelajaran itu melibatkan aktifitas mendengar, menulis, membaca dan diskusi untuk mengkomunikasikan suatu masalah khususnya matematika maka diskusi kelompok perlu dikembangkan, dengan menerapkan diskusi kelompok diharapkan aspek-aspek komunikasi bisa dikembangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Aktivitas Siswa Gaya Berpikir Konkret dan Gaya Berpikir Abstrak Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bua”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) dengan materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP 2 Bua?
2. Bagaimana deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) dengan materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP 2 Bua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsi aktivitas siswa gaya berpikir konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) dengan materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP 2 Bua.

2. Untuk mendeskripsi aktivitas siswa gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) dengan materi garis dan sudut siswa kelas VII SMP 2 Bua.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta kerja sama dan tanggung jawab sehingga prestasi belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan keterampilan memilih cara pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang baik bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Hakikat Matematika

Matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.

Matematika (dalam bahasa Inggris *mathematics*) berasal dari perkataan Latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani "*matematike*" yang berarti "*relating to learning*". Perkataan ini mempunyai akar kata *mathema* yang berarti *knowledge, science* (pengetahuan, ilmu). Herman Hudojo (Dewiatmini, 2010) mengemukakan bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis.

Menurut Soleh (Sulastri, 2014: 9) matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada matematika diletakkan dasar bagaimana mengembangkan cara berpikir dan bertindak melalui aturan yang disebut dalil (dapat dibuktikan) dan aksioma (tanpa pembuktian). Matematika seharusnya dipandang secara fleksibel dan memahami hubungan serta keterkaitan antara ide atau gagasan-gagasan matematika yang satu dengan yang lainnya, yaitu: (1) matematika sebagai pemecahan masalah, (2) matematika sebagai penalaran, (3) matematika sebagai komunikasi dan (4) matematika sebagai hubungan.

Soleh (Sulastri, 2014: 9) menyatakan bahwa matematika sebagai cara komunikasi karena matematika memiliki lambang-lambang, nama-nama, istilah-istilah yang dapat dijadikan unsur bahasa. Kita dapat menerjemahkan suatu ungkapan dalam bahasa Indonesia menjadi ungkapan dalam bahasa matematika. Misalnya ungkapan bahwa syarat untuk mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) sekurang-kurangnya berumur 18 tahun. Matematika boleh melambangkan umur dengan "U", melambangkan sekurang-kurangnya dengan " \geq ". Jadi, ungkapan tadi menjadi $U \geq 18$. Tampak, ungkapan matematika lebih singkat dan tepat. Sebaliknya dari ungkapan matematika, kita dapat menerjemahkannya kedalam

ungkapan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks. Mengapa? karena matematika membolehkan memilih lambang untuk suatu keperluan lokal, maka ia juga membolehkan menafsirkan secara bebas lambang yang dibuat secara lokal itu.

Soejadi (Elva, 2014:8) mengemukakan beberapa definisi atau pengertian matematika sebagai berikut.

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logika.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat. Pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasinya memasuki semua cabang matematika, bahkan tidak jarang merupakan titik tolak suatu pengembangan struktur dalam matematika.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan untuk menyelesaikan masalah mengenai bilangan dengan objek abstrak yang diatur secara logis yang didapat dengan berpikir.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk penjabaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan idenya. Slavin (komalasari, 2016: 62) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu focus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan aplikasinya pada

tingkat operasional di kelas. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kurikulum yang terus mengalami perubahan. Adapun pengertian model pembelajaran menurut pendapat para tokoh pendidikan antara lain: Menurut (Ibrahim, 2013) model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Menurut (Triono, 2010: 81) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan di dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Arends (komalasari, 2011: 64) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan sebagainya. Pola dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pola dari suatu model pembelajaran menunjukkan kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa.

Istilah model pembelajaran dibedakan dari istilah strategi pembelajaran, metode pembelajaran atau prinsip pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu: rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe kooperatif yang dikembangkan oleh Lyman, 1985 sebagai salah satu struktur kegiatan cooperative learning. *Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu pada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu:

1. *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap *Think*, Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah dikaitkan dengan pelajaran, dan siswa diminta berpikir secara mandiri mengenai pertanyaan atau masalah diajukan, pada tahapan ini siswa sebaiknya menuliskan jawaban mereka, hal ini karena guru tidak dapat memantau semua jawaban siswa sehingga melalui catatan tersebut guru dapat mengetahui jawaban yang harus di perbaiki atau diluruskan di akhir pembelajaran. Dalam menentukan batasan waktu tahap ini guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jenis dan bentuk pertanyaan yang di berikan, serta jadwal pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.Kelebihan dari tahap ini adalah "*Think time*" atau waktu berpikir yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai jawaban mereka sendiri sebelum pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa lain. Selaian itu, Guru dapat mengurangi masalah dari adanya siswa yang mengobrol, karena tiap siswa memiliki tugas untuk di kerjakan sendiri

2. *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku)

Langkah kedua adalah Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selsama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama.Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Setiap pasangan siswa saling berdiskusi mengenai hasil jawaban mereka sebelumnya sehingga hasil akhir

yang dapat menjadi lebih baik, Karena siswa mendapat tambahan informasi dan pemecahan masalah yang lain.

3. *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada langkah akhir ini guru meminta pasang-pasangan tersebut untuk berbagi hasil pemikiran mereka dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separuh dari pasang-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor. Langkah ini merupakan penyempurnaan dari langkah-langkah sebelumnya, Dalam arti bahwa langkah ini menolong agar semua kelompok menjadi lebih memahami mengenai pemecahan masalah yang di berikan berdasarkan penjelasan kelompok yang lain. Hal ini juga agar siswa benar-benar mengerti ketika guru memberikan koreksi maupun penguatan di akhir pembelajaran.

Kagan (Widarti, 2007) menyatakan manfaat *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut :

1. Para siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan untuk mendengarkan satu sama lain, ketika mereka terlibat dalam kegiatan *Think Pair Share*(TPS) lebih banyak siswa yang mengangkat tangan mereka untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya. Para siswa mungkin mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban mungkin lebih baik.
2. Para guru juga mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan *Think Pair Share*(TPS) mereka dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa, mengamati reaksi siswa, dan mengajukan pertanyaan tingkat tinggi.

Fogarty dan Robin siswa di latih untuk banyak berpikir dan saling tukar pendapat baik dengan teman sebangku ataupun dengan teman sekelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena siswa dituntut untuk mengikuti proses pembelajaran agar dapat menjawab setiap pertanyaan dan diskusi. Sedangkan kekurangan dari *Think pair share*(TPS) ialah pada saat peralihan dari seluruh kelas kekelompok kecil dapat menyita waktu pembelajaran

yang berharga. Untuk itu guru harus membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat menimbulkan jumlah waktu yang terbuang.

(Lie, 2008 : 86) menyatakan kelebihan dan kekurangan metode *Think-Phair-Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

Kelebihan:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
2. Cocok digunakan untuk yang sederhana
3. Memberikan lebih kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
4. Interaksi antar pasangan lebih muda
5. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya

Kekurangannya:

1. Lebih kelompok yang akan lapor dan perlu di monitor
2. Lebih sedikit ide yang muncul
3. Jika ada masalah tidak ada penengah

Berkaitan dengan pendapat yang telah di kemukakan para ahli, dapat di simpulkan bahwa kelebihan dari model tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu dapat melatih siswa belajar secara mandiri, melatih kemampuan bernalar siswa, serta melibatkan siswa belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan sendiri dan memecahkan masalah tanpa bantuan guru. Kekurangan model tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu menyita banyak waktu karena merubah cara belajar yang bisa di gunakan, Namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir siswa dalam kegiatan penemuan, serta mengonstruksi pengetahuan awal siswa agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebelumnya, lebih jelas akan di paparkan bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)..

Menurut Arends (Komalasari, 2011 : 64) langkah –langkah *Think Pair Share* (TPS) ada dua, yaitu :

1. *Thinking* (berpikir), siswa diberi pertanyaan dan harus memikirkan jawaban secara individu.

2. *Pairing*(berpasangan), siswa dengan teman sebangku mendiskusikan yang telah di fikirkan pada tahap *Thinking dan Sharing* (berbagi), siswa berpasangan berbagi hasil.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model tipe *Think Pair Share*(TPS)pada penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti tersebut di atas dengan penyesuaian pada siswa kelas VII yang menjadi kelas penelitian.

Lie (2008 : 86) beberapa langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS)

yaitu :

- 1) *Think*, Guru membimbing siswa saat mencari masukan jawaban atau pendapat yang tersumber dari buku yang relefan secara individu atas pertanyaan yang di berikan kepada siswa.
- 2) *Pair*, Mengembangkan aktifitas berpikir siswa dalam berdiskusi jawaban satu sama lain dengan teman sebangku, dan mengupayakan siswa aktif dalam diskusi dengan teman sebangku dibelakang atau di depannya atau dalam kelompok.
- 3) *Share*, Membimbing aktifitas penyajian hasil diskusi masing-masing kelompok yang di tanggapi oleh kelompok lain.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) setelah dilakukan tinjauan gaya berpikir siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah- Langkah Model Pembelajaran

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Guru menyampaikan pertanyaan	Guru melakukan opersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan di sampaikan.
Fase 2 Peserta didik berfikir secara individual	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang di sampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.
Fase 3 Setiap peseta didik mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.	Guru mengorganisasikan peserta didik untuk berpasangan secara heterogen berdasarkan jenis gaya berpikir (sekuensial konkret dan acak konkret) serta (sekuensial abstrak dengan acak abstrak), untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar

	atau paling menakutkan, Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompoknya pelaksanaan dalam model ini dapat di lengkapi dengan LKS sehingga kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.
Fase 4 Peserta didik berbagi jawaban dengan seluruh kelas.	Peserta didik mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.
Fase 5 Menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah dan menarik kesimpulan.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan dan menarik kesimpulan.

Sumber: Lie (2008)

6. Gaya Berpikir

Menurut Good & Brophy (Anas, :2014) mengemukakan bahwa gaya berpikir berkaitan dengan pola orang memproses informasi dan menggunakan strategi untuk merespon suatu tugas. Gaya berpikir menunjuk pada bagaimana individu memproses informasi dan memecahkan masalah bukan bagaimana baik atau benar proses itu menghasilkan sesuatu. Kemudian menurut DePorter & Hernacki (2002: 111) gaya berpikir adalah cara seseorang mengatur dan mengolah informasi. Sedangkan dalam kajian Woolfock Riyanto (Anas 2014: 189) menjelaskan bahwa gaya berpikir adalah perbedaan individu dalam bagaimana mendekati suatu tugas, tetapi merefleksikan tingkat intelegensi atau bentuk kemampuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya berpikir merupakan pola yang memerintahkan cara berpikir dalam memproses informasi yang cenderung sifatnya menetap atau stabil.

Ananda (Anas, 2014) mengemukakan dalam kajian beberapa para ahli berkenaan dengan gaya berpikir ini selanjutnya pembegian jenis gaya berpikir antara lain adalah: (1) gaya berpikir divergen dan gaya berpikir konvergen, (2) gaya berpikir lateral dan gaya berpikir vertical, (3) gaya berpikir sekuensial dan gaya berpikir acak. Pada penelitian ini yang menjadi faktor penelitisn tentang gaya berpikir adalah gaya berpikir sekuensial dan gaya berpikir acak.

Gaya berpikir sekuensial dan acak awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc. Kajian investigasinya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak: presepsi konkret dan abstrak, dan kemampuan pengaturan secara sekuensial

(linier) dan acak (nonlinier) (DePorter & Hernacki, 2002: 123). Temuan tersebut dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang disebut dengan gaya berpikir. Gregorc menyebutkan sebagaimana dikutip dari DePorter & Hernacki (2002: 116) bahwa gaya berpikir tersebut adalah:

a. Sekuensial Konkret (SK)

Pemikiran sekuensial konkret berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linear, sekuensial. Bagi para SK, realitas terdiri dari apa yang dapat mereka ketahui melalui indra fisik mereka, yaitu indra penglihatan, peraba, pendengaran, perasa dan penciuman. Mereka memperhatikan dan mengingat realitas dengan mudah dan mengingat fakta-fakta, informasi, rumus-rumus dan aturan-aturan khusus dengan mudah. Catatan atau makalah adalah cara baik bagi orang-orang SK untuk belajar. Pelajar SK harus mengatur tugas-tugas menjadi proses tahap demi tahap dan berusaha untuk mendapatkan kesempurnaan pada setiap tahap. Mereka menyukai pengarahan dan prosedur khusus. Adapun beberapa kiat bagi orang-orang SK menurut DePorter & Hernacki (2002:128) adalah: (1) Bangunlah kekuatan organisasi anda, (2) Ketahuilah semua detail yang diperlukan, (3) Pecah-pecahlah tugas anda menjadi beberapa tahap, (4) Atur lingkungan kerja yang tentram.

b. Acak Konkret

Pemikir acak konkret mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terukur. Seperti pemikir sekuensial konkret, mereka berdasarkan pada kenyataan yang, tetapi ingin melakukan pendekatan coba-salah. Karenanya, mereka sering melakukan lompatan intuitif yang diperlukana untuk pemikiran kreatif yang sebenarnya. Mereka mempunyai dorongan kuat untuk menemukan alternatif dan mengerjakan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri. Waktu bukanlah prioritas bagi orang-orang AK, dan mereka cenderung tidak memedulikan, terutama jika sedang terlibat dalam situasi yang menarik. Mereka lebih terorientasi pada proses daripada hasil. Akibatnya, proyek-proyek sering kali berjalan sesuai dengan yang mereka rencanakan karena kemungkinan-kemungkinan yang muncul dan yang mengundang eksplorasi selama proses. Adapun beberapa kiat bagi orang-orang AK menurut DePorter & Hernacki (2002:130) adalah sebagai berikut: (1) gunakan kemampuan berpikir divergen

anda yang lain, (2) siapkan diri anda untuk memecahkan masalah, (3) periksa waktu anda, (4) terimalah kebutuhan anda untuk berubah, (5) carilah dukungan.

c. Acak Abstrak (AA)

Dunia nyata untuk pelajar acak abstrak adalah dunia perasaan dan emosi. Mereka tertarik pada nuansa, dan sebagian lagi cenderung pada mistisme. Pikiran AA menyerap ide-ide, informasi, kesan, dan mengaturnya dalam refleksi. Mereka mengingat dengan sangat baik jika informasi dipersonifikasikan. Perasaan juga dapat lebih mengingatkan atau mempengaruhi belajar mengajar. Pemikir AA mengalami peristiwa secara holistik, mereka perlu melihat keseluruhan gambar sekaligus, bukan bertahap. Dengan alasan inilah, mereka akan terbantu jika mengetahui bagaimana segala sesuatu terhubung dengan keseluruhannya sebelum masuk ke detail. Siswa yang memiliki cara pikir AA menurut DePorter & Hernacki (2002: 123) adalah sebagai berikut: (1) gunakan kemampuan alami anda untuk bekerja dengan orang-orang lain, (2) kenali bagaimana kuatnya emosi mempengaruhi konsentrasi anda, (3) bangunlah kekuatan untuk belajar dengan asosiasi, (4) lihatlah gambar yang besar, (5) cermatilah waktu, (6) gunakan isyarat-isyarat visual.

d. Sekuensial Abstrak (SA)

Realitas bagi para pemikir sekuensial abstrak adalah dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak. Mereka suka berpikir dalam konsep dan menganalisis informasi. Mereka sangat menghargai orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang teratur rapi. Mereka mudah untuk meneropong hal-hal penting, seperti titik-titik kunci dan detail-detail penting. Proses pemikiran mereka logis, rasional, dan intelektual. Menurut DePorter & Hernacki (2002: 136) aktifitas pemikir sekuensial abstrak adalah membaca, dan jika suatu proyek perlu diteliti mereka akan melakukannya dengan mendalam. Mereka ingin mengetahui sebab-sebab dibalik akibat dan memahami teori serta konsep. Biasanya mereka lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok. Adapun beberapa kiat bagi orang-orang SA menurut DePorter & Hernacki (2002: 136) adalah sebagai berikut: (1) latih diri anda berpikir, (2) perbanyak rujukan anda, (3) upayakan keteraturan, (4) analisis orang-orang yang berhubungan dengan anda.

Tabel 2. Angket gaya berpikir siswa

Aspek/Dimensi /Sub/Konsep	Indikator	Instrumen (item)	
		Banyak Item	Nomor Item
Sekuansial Konkret (kombinasi persepsi konkret dengan pengaturan informasi yang teratur/sekuansial)	1. Memproses informasi dengan teratur tahap demi tahap, berturut dan linear	2	2a, 6b
	2. Suku pengarah dan prosedur khusus	1	11d
	3. Mengingat realitas dengan asosiasi visual	1	12c
	4. Realistis dan langsung pada permasalahan	2	1c, 3b
	5. Praktis, tepat, perfeksionis, dan pekerja keras	2	7b, 8c
	6. Penghafal, perencana dan sangat konsisten	2	10a, 15a
	7. Suka berlatih dan selalu menuntaskan persoalan yang selalu dihadapi	2	13b, 14a
	8. Taat mengikuti instruksi dengan seksama	2	4b, 5a
Sekuansial Abstrak (Kombinasi persepsi yang abstrak dengan pengaturan informasi yang teratur)	1. Menganalisis informasi yang diterima	3	1d, 11b, 13d
	2. Bekerja dengan rapi	1	5c
	3. Proses berpikir logis, profesional, kritis dan intelektual	6	2c, 3a, 7d, 8a, 14c, 15b
	4. Menggunakan teori dan konsep dalam menyelesaikan suatu	1	4c
	5. Mengolah informasi dengan menggunakan	2	10c, 12d
	6. Suka mencipta, personal, penuh perasaan, pembaca, dan berpikir abstrak	2	6c, 9a
Acak Konkret (Kombinasi persepsi yang konkret dengan pengaturan informasi yang acak)	1. Mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku yang kurang terstruktur	5	1b, 3c, 11a, 12b, 15d
	2. Lebih menyukai memecahkan masalah secara mandiri	1	6d
	3. Berdasarkan pada kenyataan tetapi sering melakukan coba-coba (<i>trial and error</i>) karena mereka sering melakukan lompatan yang intuitif yang diperlukan untuk memikirkan kreatif yang sebenarnya	2	4d, 8d

	4. Mempunyai dorongan yang kuat untuk menemukan alternatif dan mengerjakan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri dan waktu bukanlah skala prioritas bagi mereka	2	2d, 7a
	5. Lebih terobsesi pada proses daripada hasil	2	9c, 14b
	6. Berpegang pada realitas dan mempunyai sikap ingin mencoba	3	5d, 10d, 13a
Acak Abstrak (kombinasi persepsi yang abstrak dengan pengaturan informasi yang acak)	1. Perasaan sangat mempengaruhi dan dapat lebih minat belajar mereka	3	15b, 7a, 3c
	2. Lebih suka belajar dan bekerja jika diberi pedoman yang luas dan umum	3	2b, 13a, 10d
	3. Menyerap ide-ide, informasi dan kesan serta mengaturnya dengan refleksi	4	14b, 12b, 9c, 4d
	4. Merasa dibatasi ketika berada di lingkungan yang sangat teratur, dan tidak suka bekerja dengan orang-orang yang tidak ramah	3	11a, 8d, 6d
	5. Sesuatu yang sangat susah buat pikir ini adalah menjelaskan sesuatu secara rinci	2	1a, 5d

Sumber (Anas 2014)

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terlebih dahulu digunakan sebagai acuan dan pendamping penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bukanlah penelitian yang awal, terbukti dengan telah adanya penelitian yang sejenis dengan ini dalam materi yang berbeda. Dengan demikian penelitian ini bersifat meremuskan penelitian sebelumnya untuk bisa memberikan beberapa manfaat pada dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika.

- 1) Nurul Muflikha Bariroh (2018), yang berjudul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dengan Pendekatan Scientific Pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018” dengan hasil penelitian (1) pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif TTW dengan Pendekatan Scientific menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama dengan model pembelajaran langsung pada materi persamaan garis lurus (2) siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang sama adalah siswa dengan gaya berpikir SK dan AK, SK dan AA, SA dan AK, serta AK dan AA, siswa yang mempunyai gaya berpikir SA memiliki prestasi belajar yang lebih baik dari SK dan AA pada materi persamaan garis lurus (3) pada model pembelajaran kooperatif TTW dengan Pendekatan Scientific, masing- masing gaya berpikir menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama kecuali siswa dengan gaya berpikir SA dan AK yang menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada siswa dengan gaya berpikir SK. Pada model pembelajaran langsung, siswa dengan gaya berpikir SK, SA, AK, dan AA menghasilkan prestasi belajar matematika yang sama pada materi persamaan garis lurus (4) untuk siswa dengan gaya berpikir AK, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif TTW dengan Pendekatan Scientific menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada model pembelajaran langsung sementara siswa dengan gaya berpikir SK, SA, dan AA pembelajaran dengan model kooperatif TTW dengan Pendekatan Scientific dan langsung menghasilkan prestasi belajar yang sama pada materi persamaan garis lurus.
- 2) Tri Hastuti (2010), yang berjudul “Upaya peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika tentang KPK dan FPB Melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share*(TPS) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Matematika.
- 3) Sumarli (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik fisika sebagai bagian dari natural science, menunjukkan bahwa pembelajaran fisika harus merefleksikan kompetensi sikap ilmiah, berpikir ilmiah, dan keterampilan kerja ilmiah. Pembelajaran fisika akan lebih efektif jika siswa

diberi pengalaman langsung untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Dengan menerapkan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share berbasis pemecahan masalah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa yang berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep siswa dan prestasi belajar siswa sehingga siswa akan merasakan dan memahami makna dari pembelajaran yang dilakukannya

2.3 Kerangka Pikir

Peggunaan model atau strategi yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara tuntas dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa berdasarkan jenis gaya berpikir yang dimiliki. Gaya berpikir sebagai salah satu karakteristik siswa juga berpengaruh dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dapat dikembangkan melalui pendidikan di sekolah seperti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bua yang terletak di Jalan poros Palopo-Belopa, Desa Lengkong, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dipilih dengan alasan penelitian menganalisis model pembelajaran kooperatif tipe *thing pair share* (TPS) berbasis gaya berpikir. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain (Ilyas, 2015:164).

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bua. Langkah-langkah dalam pengambilan subjek penelitian adalah:

1. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas VII
2. Memberikan angket gaya berpikir dengan mencantumkan cara pengisian dan keterangan angket.
3. Hasil angket subjek penelitian tersebut kemudian dianalisis.
4. Calon subjek dikelompokkan berdasarkan berdasarkan gaya berpikirnya
5. Hasil tes tersebut dianalisis untuk menetapkan subjek yang akan dipilih dalam penelitian. Banyaknya subjek penelitian yang akan dipilih ada 2 orang yaitu subjek gaya berpikir kongkret dan subjek gaya berpikir abstrak.
6. Memberikan tes berupa penerapan model pembelajaran TPS pada soal uraian dengan mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran. Banyak soal yang diberikan ada 2 soal. Langkah ini, dimaksudkan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran pada siswa yang mempunyai gaya berpikir kongkret dan gaya berpikir abstrak.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah penelitian sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, pendeskripsian, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrument akan mempermudah menggali informasi lain dari yang lain (temuan-temuan yang menarik), yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi. Penelitian ini juga digunakan instrumen pendukung lainnya yaitu: (1) angket tes gaya berpikir, (2) penerapan model pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pemberian tes gaya berpikir dan penerapan model pembelajaran TPS kepada siswa.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyampaikan beberapa penjelasan kepada siswa sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Subjek dinerikan angket tes gaya berpikir
3. Subjek diberikan LKS dalam menyelesaikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran TPS.
4. Hasil pemberian LKS diberikan untuk menentukan subjek yang akan dilihat kemampuan dalam penerapan model pembelajaran TPS berdasarkan gaya berpikirnya.

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data bertujuan untuk mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Menurut Moleong (Anandita, 2015) untuk menentukan keabsahan data temuan ada beberapa teknik pemeriksaan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trigulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber, yaitu mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Data diperoleh dari beberapa siswa yang berbeda, tetapi perlakuan yang diberikan kepada setiap siswa sama yaitu LKS.

3.5 Analisis data

Menurut Creswell (Sari, 2018) analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analisis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis data non statistik karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis dilakukan secara mendalam pada siswa tentang aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan abstrak dengan model pembelajaran TPS. Analisis data dilakukan terbatas pada apa yang pelajari siswa. Langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil tes gaya berpikir dan penerapan model pembelajaran TPS.
2. Reduksi data adalah kegiatan yang mengacu pada proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah. Penelitian ini dilakukan dengan membuat rangkuman yang terdiri dari inti, proses, pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kata-kata subjek yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian dihilangkan. Validasi data dilakukan pada saat sebelum penelitian dilakukan.
3. Penyajian data meliputi pengklarifikasian dan identitas data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini, hasil LKS dikategorikan berdasarkan indikator pada setiap aspek yang diamati.
4. Menafsirkan data/menarik kesimpulan penelitian dari data yang sudah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan baik melalui tes terhadap subjek. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pekerjaan subjek dengan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar tentang aktivitas siswa berdasarkan gaya berpikir dengan model pembelajaran TPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang paparan dan pembahasan data hasil aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bua. Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket tes gaya berpikir. Selanjutnya, hasil tes yang diperoleh dianalisis kemudian hasil analisis digunakan peneliti untuk menentukan jenis gaya berpikir siswa yang akan dijadikan subjek yaitu jenis gaya berpikir konkret dan abstrak. Setelah mendapatkan subjek penelitian, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) dan memberikan LKS soal garis dan sudut mendapatkan informasi mengenai aktifitas siswa

Pada bab III peneliti telah menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, yang artinya apapun yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian tidak boleh diubah atau dengan kata lain peneliti harus memaparkan apa adanya tentang keadaan subjek. Adapun paparan dan pembahasan data hasil penelitian berupa deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS).

Hasil pemberian LKS dalam pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) dalam menyelesaikan soal garis dan sudut tersebut akan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai mengenai aktivitas siswa berdasarkan jenis gaya berpikir yang dimiliki. Setiap langkah-langkah model pembelajaran meliputi (1) Think, (2) Phair, (3) Share. Sedangkan hasil wawancara digunakan untuk memverifikasi, mendapatka data tambahan dan konfirmasi data penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Bua pada siswa kelas VII dengan penerapan model pembelajaran TPS pada materi garis dan sudut serta wawancara. Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tes angket gaya berpikir. pada kelas VII kemudian di terapkan model pembelajaran TPS kemudian dianalisis untuk menentukan subjek yang memiliki kemampuan tinggi berdasarkan nilai tertinggi pada tes penerapan

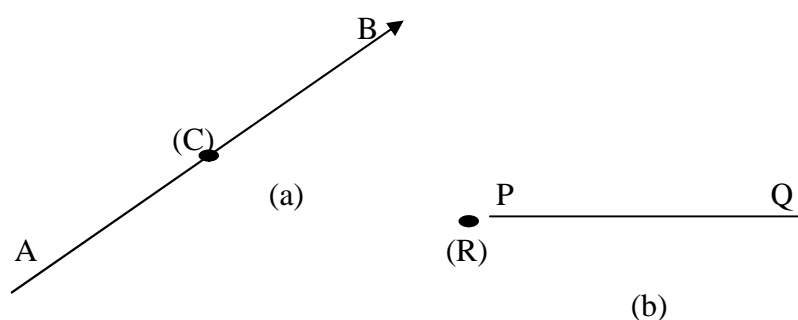
model.

1. Paparan Data Valid aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS pada materi garis dan sudut serta Wawancara Subjek..

Berikut ini pemaparan respon subjek dan hasil wawancara dalam menyelesaikan soal garis dan sudut dengan model TPS berdasarkan gaya berpikir:

- a. Subjek gaya berpikir konkret

Perhatikan gambar dibawah



- a. Jelaskan apakah titik (c) terletak pada garis AB?
b. Jelaskan apakah titik (R) terletak pada garis PQ?

Jawab:

Diketahui : Gambar a adalah garis AB dan Gambar b adalah garis PQ
Ditanyakan: apakah titik c adalah garis AB dan apakah titik R adalah garis PQ?
a. Iya, karna titik c berada dipada garis antara AB
b. Ttidak, karna titik r tidak berada pada garis PQ

Gambar 1. Pada jawaban nomor 1

Hasil penenrapan LKS pada gambar di atas terlihat bahwa Subjek Gaya Berpikir Konkret menuliskan jawaban dari masalah yang diberikan sesuai pengamatan masing-masing dengan menuliskan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan lalu merencanakan proses penyelesaian bersama pasangan dengan mengamati gambar. Selanjutnya, Subjek membuat kesimpulan bahwa titik (C) adalah bagian dari garis AB dan titik (R) bukan bagian dari garis PQ. Kemudian menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.

Berdasarkan paparan data hasil LKS dan petikan wawancara soal pertama,

disimpulkan bahwa aktivitas siswa Subjek Gaya Berpikir Konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS penyelesaian soal garis dan sudut pada setiap tahapan penyelesaian dinyatakan sebagai berikut:

1. Berpikir secara individu

Pada tahapan ini subjek gaya berpikir konkret dalam menyelesaikan soal subjek memikirkan dan mengamati secara individu hal yang diketahui dan yang ditanyakan pada gambar. Kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan kelompok serta membuat catatan berupa jawaban pada soal.

2. Berpasangan dengan teman sebangku

Pada tahapan ini subjek gaya berpikir konkret dalam menyelesaikan soal dengan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan kelompok serta membuat catatan berupa jawaban pada soal.

3. Berbagi dengan seluruh teman kelas

Pada tahap ini subjek gaya berpikir konkret menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.

b. Subjek Gaya Berpikir Abstrak

Perhatikan pertanyaan berikut

Bagaimana hubungan titik dengan garis, titik dengan bidang, dan garis dengan bidang. Jelaskan?

Jawab:

Hubungan antara titik dengan garis dapat terjadi dalam dua kondisi. Pertama pada garis dan yang kedua titik terletak pada luar garis.
 Hubungan antara titik dengan bidang yaitu dimana titik terletak pada bidang atau titik tersebut menjadi bagian dari bidang.
 Hubungan antara garis dan bidang dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu:
 1). Garis terletak pada bidang, dimana garis berada pada bidang.
 2). Garis terletak tidak pada bidang, dimana garis berada di luar bidang.
 3). Garis menembus/memotong bidang.

Gambar 2. Pada jawaban nomor 1

Hasil penerapan LKS pada gambar di atas terlihat bahwa subjek gaya berpikir abstrak menuliskan jawaban dari masalah yang diberikan sesuai pengamatan masing-masing dan merencanakan proses penyelesaian bersama pasangan dengan mengamati pertanyaan. Selanjutnya, masing-masing subjek memikirkan maksud dari pertanyaan kemudian mendiskusikan dengan pasangan dan membuat kesimpulan dari hasil jawaban tentang hubungan antara titik dengan garis, titik dengan bidang dan garis dan bidang. Kemudian menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.

Berdasarkan paparan data hasil LKS pemecahan masalah dan petikan wawancara soal pertama, disimpulkan bahwa pemecahan masalah subjek gaya berpikir abstrak dalam menyelesaikan soal garis dan sudut pada setiap tahapan penyelesaian dinyatakan sebagai berikut:

1. Berpikir secara individu

Pada tahapan ini subjek gaya berpikir abstrak dalam menyelesaikan soal subjek memikirkan dan mengamati secara individu hal yang ditanyakan. Kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan kelompok serta membuat catatan berupa jawaban pada soal.

2. Berpasangan dengan teman sebangku

Pada tahapan ini subjek gaya berpikir abstrak kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan kelompok serta membuat catatan berupa jawaban pada soal.

3. Berbagi dengan seluruh teman kelas

Pada tahap ini subjek gaya berpikir abstrak menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya

kepada teman dikelas.

2. Data valid Aktivitas Siswa Subjek Gaya Berpikir Konkret dan Subjek Gaya Berpikir Abstrak pada Soal Pertama LKS Materi Garis Dan Sudut.

Pada bagian ini dilakukan data valid tentang aktivitas siswa subjek gaya berpikir konkret dan subjek gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS dengan materi garis dan sudut pada soal pertama. Perbandingan data pada gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS pada soal pertama materi garis dan sudut.

Tabel 3. Data valid aktivitas siswa hasil LKS subjek gaya berpikir konkret dan subjek gaya berpikir abstrak.

No	Indicator	Subjek gaya berpikir konkret	Subjek gaya berpikir abstrak
1	Berpikir secara individu (<i>think</i>)	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir konkret sudah melaksanakan indikator pertama dengan melakukan pengamatan terhadap gambar secara individu serta menuliskan hal-hal yang diketahui dan yang ditanyakan.	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir abstrak sudah melaksanakan indikator pertama dengan melakukan pengamatan terhadap pertanyaan secara individu dan membuat catatan dari pertanyaan.
2	Berpasangan dengan teman sebangku (<i>pair</i>)	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir konkret melakukan diskusi dengan pasangan yang terkah di tentukan dan saling bertukar pendapat tentang gambar yang diamati untuk mendiskusikan jawaban.	Pada tahap ini subjek pada gaya berpikir kongkret sudah melakukan diskusi dengan pasangan yang terkah di tentukan dan saling bertukar pendapat untuk mendiskusikan hasil jawaban dari pertanyaan.
3	Berbagi dengan teman sekelas (<i>share</i>)	Pada tahap ini Subjek Gaya Bepikir konkret menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.	Pada tahap ini Subjek Gaya Bepikir Abstrak menyampaikan hasil jawaban dengan menuliskan hasil diskusinya di papan kemudian menjelaskannya kepada teman dikelas.

3. Analisis Data Aktivitas Siswa Subjek Gaya Berpikir Konkret dan Subjek Gaya Berpikir Abstrak dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* TPS pada Soal Pertama.

Pada bagian ini, akan dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa subjek gaya berpikir konkret dan subjek gaya berpikir abstrak pada tiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS. Data yang dianalisis adalah data valid yang ditunjukkan pada bab IV b Tabel 3. Hasil analisis ini bermuara pada kesimpulan penelitian sebagai wujud dari jawaban pertanyaan penelitian. Analisis data untuk tiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS dijelaskan sebagai berikut:

1) Analisis data aktivitas siswa subjek gaya berpikir konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS pada soal pertama dengan materi garis dan sudut.

a. Berpikir secara individu (*think*)

Berdasarkan data valid aktivitas siswa pada subjek gaya berpikir konkret terlihat bahwa subjek telah mampu melaksanakan langkah atau tahap-ahap setiap model pembelajaran dalam proses pembelajaran hal inidapat terlihat dari cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal, walaupun subjek belum pernah melaksanakan model pembelajaran tipe *think pair share* sebelumnya yang menunjukkan bahwa subjek gaya berpikir konkret mengelolah informasi dalam setiap tahap atau langkah model pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek gaya berpikir konkret mampu melaksanakan tahap (*think*) pada model pembelajarn TPS, terlihat dimana siswa terlebih dahulu memikirkan secara individu tentang pemecahan masalah.

b. Berpasangan dengan teman (*pair*)

Berdasarkan data valid aktivitas siswa pada subjek gaya berpikir konkret terlihat bahwa subjek telah mampu melaksanakan langkah atau tahap-tahap setiap model pembelajaran dalam proses pembelajaran menyelesaikan penyelesaian masalah dengan cara mendiskusikan hasil pemikiran sebelumnya dengan pasangan.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek gaya berpikir konkret mampu melaksanakan tahap (*pair*) pada model pembelajarn TPS, terlihat dimana siswa melakukan diskusi dengan pasangan tentang penyelesaian masalah.

c. berbagi dengan teman sekelas (*share*)

Berdasarkan data valid aktivitas siswa pada subjek gaya berpikir konkret terlihat bahwa subjek telah mampu melaksanakan langkah atau tahap model pembelajaran dalam proses pembelajaran dimana setiap pasangan menuliskan hasil jawabannya di papan kemudian menyampaikan hasil dikusinya pada teman sekelas.

Berdasarkan analisis data aktivitas siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek gaya berpikir kongkret mampu melaksanakan tahap (*share*) pada model pembelajarn TPSdimana setiap pasangan mampu menampaikan hasil dari diskusi merek ke teman sekelas.

2). Analisis data aktivitas siswa Subjek gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS pada soal pertama dengan materi garis dan sudut.

a. Berpikir secara individu (*think*)

Berdasarkan data valid aktivitas siswa pada subjek gaya berpikir abstrak terlihat bahwa subjek telah mampu melaksanakan langkah atau tahap-tahap setiap model pembelajaran dalam proses pembelajaran hal ini dapat terlihat dari cara siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada soal, walaupun subjek belum pernah melaksanakan model pembelajaran tipe Think Pair Share sebelumnya yang menunjukkan bahwa subjek gaya berpikir abstrak mengelolah informasi dalam setiap tahap atau langkah model pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek gaya berpikir abstrak mampu melaksanakan tahap (*think*) pada model pembelajarn TPS, terlihat dimana siswa terlebih dahulu memikirkan secara individu tentang pemecahan masalah.

b. Berpasangan dengan teman (*pair*)

Berdasarkan data valid aktivitas siswa pada subjek gaya berpikir abstrak terlihat bahwa subjek telah mampu melaksanakan langkah atau tahap-tahap setiap

model pembelajaran dalam proses pembelajaran menyelesaikan penyelesaian masalah dengan cara mendiskusikan hasil pemikiran sebelumnya dengan pasangan.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek gaya berpikir abstrak mampu melaksanakan tahap (*pair*) pada model pembelajarn TPS, terlihat dimana siswa melakukan diskusi dengan pasangan tentang penyelesaian masalah.

c. berbagi dengan teman sekelas (*share*)

Berdasarkan data valid aktivitas siswa pada subjek gaya berpikir abstrak terlihat bahwa subjek telah mampu melaksanakan langkah atau tahap model pembelajaran dalam proses pembelajaran dimana setiap pasangan menuliskan hasil jawabannya di papan kemudian menyampaikan hasil dikusinya pada teman sekelas.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek gaya berpikir abstrak mampu melaksanakan tahap (*share*) pada model pembelajarn TPS dimana setiap pasangan mampu menampaiakan hasil dari diskusi merek ke teman sekelas.

4.2 Pembahasan

Bagian ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian berupa deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abtrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS. Uraian ini berupa kata-kata, tulisan maupun respon subjek saat wawancara. Adapun materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis dan sudut. Materi tersebut disusun sesuai dengan perjenjangan langkah model pembelajaran TPS meliputi: berpikir secara individu, berpasangan dengan teman sebangku, berbagi dengan teman sekelas. Peneliti berupaya untuk mengetahui aktivitas siswa berdasarkan gaya berpikir dam pembelajaran kooperatif tipe *think paair share* TPS melalui deskripsi yang dilakukan peneliti.

Menurut Fitriana (2018) kemampuan penalaran matematis gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak memiliki kemampuan penalaran matematis yang baik. Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan tes gaya berpikir berupa menggunakan angket. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti melihat hasil yang telah didapatkan dari tes gaya berpikir yang diberikan, sehingga terpilihlah

subjek gaya berpikir konkret (Sinta Ma'gi dan Indy Mansur) dan subjek gaya berpikir abstrak (Muh. Samudra Hermanto dan Deri) Ada 2 butir pertanyaan yang mewakili setiap langkah model pembelajaran yakni, berpikir secara individu, berpasangan dengan teman sebangku, dan berbagi dengan teman sekelas. Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan menjelaskan secara rinci hasil penelitian berdasarkan jenis gaya berpikir dan langkah-langkah model pembelajaran TPS.

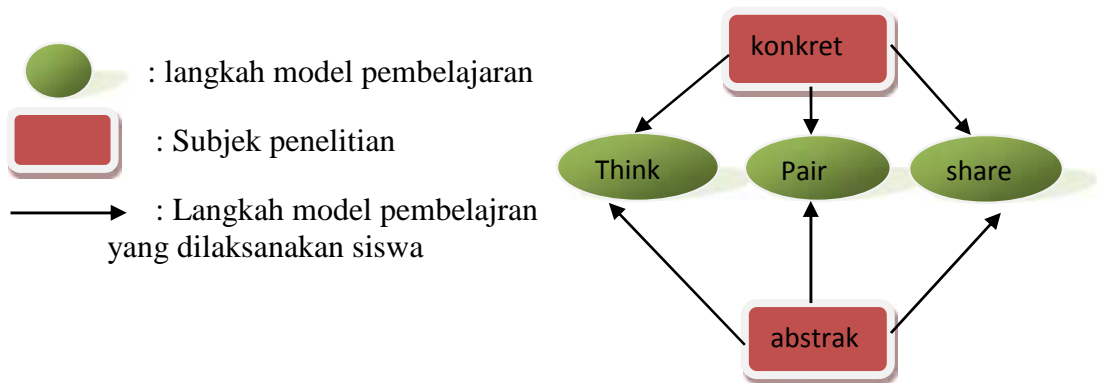
Aktivitas siswa subjek gaya berpikir konkret dan subjek gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS yaitu: Subjek telah mampu memahami dan menerapkan setiap langkah-langkah model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Artinya Subjek gaya berpikir konkret dan subjek gaya berpikir abstrak telah melaksanakan dengan tepat indikator model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS. Menurut Sinjani (2016) siswa yang diberikan perlakuan model pembelajarana TPS mengalami peningkatan signifikan sesuai dengan indikator TPS

Hasil penelitian untuk Subjek gaya berpikir konkret dan subjek gaya berpikir abstrak untuk model pembelajaran TPS saat tes wawancara menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki kemampuan yang sama, tetapi pada subjek gaya berpikir konkret mampu menyelesaikan masalah berupa soal gambar sedangkan subjek gaya berpikir abstrak mampu menyelesaikan masalah berupa soal uraian. Menurut lestanti (2015) siswa dengan cara berpikir konkret dan abstrak masing-masing memiliki satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan walau pun cara penyelesaiannya berbeda.

1. Deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS dengan melihat sintaks pada model pembelajaran yaitu: (1) Think, (2) Pair, (3) Share. Berdasarkan pada paparan hasil penelitian tersebut bahwa subjek gaya berpikir konkret mampu mencapai indikator model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS.
2. Deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir absrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS dengan melihat sintaks pada model pembelajaran yaitu: (1) Think, (2) Pair, (3) Share. Berdasarkan pada paparan hasil penelitian tersebut bahwa subjek gaya berpikir konkret mampu mencapai indikator model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS.

Berdasarkan paparan diatas bahwa aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dengan model pembelajaran kooperatif TPS memiliki hubungan yang logis yang erat satu sama lain. Dalam hal ini Model pembelajaran kooperatif TPS dapat membangun aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan meningkatkan semangat siswa dalam berdiskusi.

Keterangan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada Bab IV maka disimpulkan bahwa:

1. Deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir konkret dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS dalam menyelesaikan soal materi garis dan sudut yaitu: (a) berpikir secara individu, (b) berpasangan dengan teman, (c) berbagi dengan seluruh teman kelas mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa serta membangun kerja sama siswa.
2. Deskripsi aktivitas siswa gaya berpikir abstrak dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* TPS dalam menyelesaikan soal materi garis dan sudut yaitu: (a) berpikir secara individu, (b) berpasangan dengan teman, (c) berbagi dengan seluruh teman kelas mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran pada siswa serta membangun kerja sama siswa.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas, maka berikut akan dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta mampu memahami dan melaksanakan setiap langkah-langkah model pembelajaran dan membeiasakan diri untuk menemukan gagasan yang baik pada saat proses pembelajaran disekolah maupun diluar sekolah.
2. Bagi guru matematika diharapkan dapat memahami gaya berpikir siswa sehingga mampu memberikan pengajaran yang membuat siswa lebih semangat dan termotifasi dalam proses pembelajrana dengan menerapkan model-model pembelajaran. Model pembelajaran TPS bisa menjadi salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk penelitian selanjutnya mengenai aktivitas siswa berdasarkan gaya berpikir dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Belajar Matematika*. (Online).Diakses tanggal 28 Februari 2018.
- Anas, A. 2014.*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Peran Guru, Gaya Belajar dan Gaya Berpikir Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng*. Tesis Tidak Diterbitkan. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar. UNM Makassar 2014.
- Anandita, G. P. 2015. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Kelas VIII pada Materi Kubus dan Balok*.(Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Baharuddin.2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Art-ruzz Media.Yogyakarta.Darmawan, D & Supriadie, D. 2012.*Komunikasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bariroh, N. M. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Dengan Pendekatan Scientific Pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Dari Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2007. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa
- Dewiatmini. 2010. Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika pada Pokok Bahasan Himpunan Siswa Kelas VII A SMP Negeri 14 Yoyakarta dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UNY
- Elva. 2014. Efektifitas Pembelajaran Matematika Materi Relasi dan Fungsi Melalui Penerapan Pendekatan Kntekstual Teaching And Learning (CTL) pada kelas VIII SMPN 5 Palopo.Skripsi tidak diterbitkan. Palopo FKIP UNCP
- Fitriana, N. N. (2018). *Kemampuan Penalaran Matematis Dan Kemandirian Ditinjau Dari Gaya Berpikir Peserta Didik Kelas X Dalam Pembelajaran Core* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hastuti Tri. 2010. Upaya peningkatan minat dan hasil bealajar matematika tentang KPK dan FPB melalui pembelajaran TPS bagi siswa kelas V SD Negeri Tambakboyo 03 Semester 1 Tahun Pembelajaran 2010/2011 jurnal konvensional, Vol 2: 25
- Ibrahim, A. R. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* pada Mata Kuliah Kimia Dasar I. In *Jurnal Faorum MIPA*, 13(2).

- Ilyas, (2015 : 63). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika. Aditama.Bandung
- Lestanti, M, M. 2015. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa dalam Model Problem Based Learning* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Lie (2008 : 86) *Langkah-langkah Think Pair Share*
- Mahyuni Sri. 2016, *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (tsts) terhadap hasil belajar kimia kelas xi ipa sma negeri 1 selemadeg ditinjau dari gaya berpikir..* Skripsi tidak diterbitkan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Sari, W. 2018. *Deskripsi pemecahan masalah pada materi bangun datar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo berdasarkan kemampuan awal*.
- SHARE, T. P., & SISI, P. M. P. B. R. NIM: S850809108
- Sulastrri, I. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran the Learning Cell terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Palopo*. Skripsi tidak diterbitkan.Palopo.FKIP. UNCP
- Sumarli, S. (2018). Analisis Model Pembelajaran Tipe Think-Pair-Share Berbasis Pemecahan Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(1), 8-13.Trianto.2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi Progresif*.PT. kencana. Jakarta
- Widarti, A. 2007. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap hasil pokok bahasa segi empat pada siswa kelas VII Semester 2*.Skripsi tidak diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

1. TES GAYA BERPIKIR
2. SILABUS
3. RPP
4. LKS



TES GAYA BERPIKIR

Nama Siswa :	
Kelas :	
Sekolah :	

Petunjuk Umum:

1. Isilah kolom identitas yang telah disediakan
2. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya berpikir siswa
3. Tes ini terdiri atas 15 butir, masing-masing butir terdiri atas empat butir pernyataan
4. Semua informasi yang diperoleh dari tes ini semata-mata bertujuan untuk kegiatan penelitian.

Aras kerja sama dan perhatian anda diucapkan terimakasih

*Bacalah setiap kumpulan pernyataan berikut dan beri tanda centang (\checkmark) dua buah pernyataan (a,b,c,d) pada setiap butir (1-15) yang sesuai dengan karakter anda. Tidak ada yang benar atau salah. Yang penting adalah bersikap **JUJUR!***

1.
 - a. penuh daya khayal (suka membayangkan atau berangan-angan dalam memecahkan masalah)
 - b. suka melakukan penyelidikan/percobaan dalam memecahkan masalah
 - c. menceritakan/melukiskan sesuatu sebagaimana kenyataan (tidak suka berangan-angan dalam memecahkan masalah)
 - d. menyelidiki sesuatu dengan mengurai bagian-bagiannya dalam memecahkan masalah
2.

a. Teratur	c. Kritis
b. Mudah beradaptasi	d. Penuh rasa ingin tahu
3.

a. Suka berdebat	c. suka menciptakan (mengada-adakan
sesuatu b	yang baru)

- b. Langsung pada permasalahan d. suka memperingatkan sesuatu
4. a. suka menyelesaikan permasalahan dengan sendiri
 b. suka menyelesaikan masalah sesuai perintah
 c. suka menyelesaikan masalah sesuai teori
 d. suka berpetualang (berangan-angan) dalam menyelesaikan permasalahan
5. a. menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan perintah
 b. menyelesaikan pekerjaan tergantung dari kondisi
 c. menyelesaikan pekerjaan secara teratur
 d. menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang baru
6. a. suka berbagi c. Penuh perasaan
 b. Teratur d. Mandiri
7. a. suka bersaing/kompetisi
 b. selalu ingin sempurna
 c. suka bekerja sama
 d. mempertimbangkan sesuatu dengan akal pikiran
8. a. Intelektual c. Kerja keras
 b. Sensitif d. Mau mengambil resiko
9. a. Pembaca c. Mampu memecahkan masalah
 b. Suka bergaul d. Perencana
10. a. Penghafal c. Berpikir mendalam
 b. Berasosiasi d. Pemulai
11. a. Pengubah c. Spontan
 b. Penila d. Mengharapkan arahan
12. a. Mudah berkomunikasi c. Waspada (hati-hati)
 b. Menemukan d. Menggunakan nalar
13. a. Suka tantangan c. Peduli
 b. Suka berlatuuh d. Memeriksa
14. a. Menuntaskan pekerjaan c. Mendapatkan gagasan-gagasan
 b. Melihat kemungkinan d. Menafsirkan
15. a. Bertindak c. Berpikir
 b. Berperasaan d. Bereksperimen

SILABUS MATEMATIKA WAJIB

Sekolah : SMP NEGERI 2 BUA

Kelas/semester : VII (Tujuh)/Genap

Mata pelajaran : Matematika

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
------------------	-----------------------------------	--------------	-----------------------	-----------	---------------	----------------

<p>3.10. Menganalisis hubungan antara sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal</p> <p>4.10. menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antara sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal</p>	<p>3.9.3.10.1. Menjelaskan hubungan antar garis</p>	<p>Garis dan Sudut</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar garis 	<p>Pembelajaran kooperatif <i>Think Pair Share</i></p> <p>Berpikir (Think)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik secara individu memikirkan strategi pemecahan masalah <p>Tahap Berpasangan (Pair)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik berpasangan (berkelompok) dan mendiskusikan, penyelesaian masalah berdasarkan soal yang tertera dalam LKS yang telah dibagikan guru <p>Berbagi (Share)</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan <p>Kegiatan Akhir Refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik menyimpulkan terhadap pembelajaran ❖ Guru dan peserta didik 	<p>Kognitif : Testertulis</p> <p>Keterampilan: Testertulis</p> <p>Sikap : Observasi</p>	<p>2 JP (2 x 40)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Matematika kemendikbud • Buku pengajaran yang berkaitan dengan Garis dan Sudut • Lingkungan sekolah
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			melakuakn refleksi dan evaluasi mengenai hubungan antar garis			
--	--	--	---------------------------------------------------------------	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP.01)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Bua
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Garis dan Sudut
Alokasi Waktu	: 2 JP

A. KOMPETENSI INTI

- 1 Menghargai dan mengayami ajaran agama yang dianutnya.
- 2 Menghargai dan mengayami perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam rana konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan rana abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10. Menganalisis hubungan antara sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal	3.10.1 Menjelaskan hubungan antar garis 3.10.2 Menjelaskan pengertian kedudukan dua garis (sejajar, berpotongan, berimpit)
4.10 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar sudut sebagai akibat dari dua garis sejajar yang dipotong oleh garis transversal	4.10.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar garis 4.10.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan kedudukan dua garis

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

1. Menjelaskan hubungan antara titik dan garis
2. Menjelaskan hubungan antara titik dan bidang
3. Menjelaskan hubungan antara garis dan bidang
4. Menjelaskan titik-titik segaris
5. Menjelaskan titik-titik sebidang
6. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan titik, garis dan bidang

7. Menjelaskan kedudukan garis yang sejajar, berpotongan, berimpit
8. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dua garis

D. Materi Pembelajaran

Garis dan sudut:

- Hubungan antar garis

E. Model Pembelajaran

1. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

F. Media dan Bahan

1. Media : Media gambar-gambar dan garis sejajar, gambar sudut
2. Bahan : LKS

G. Sumber Belajar

- a. Buku siswa Abdul Rahman As'ari, dkk. Edisi Revisi 2016 Matematika SMP/MTs VII Semester 2, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta Hal 105-110
- b. Buku Guru Abdul Rahman As'ari, dkk. Edisi Revisi 2016 Matematika SMP/MTs Kelas VII, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- c. Buku pendukung yang sesuai, internet dan lingkungan sekolah

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 40 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal (Tahap Persiapan)		
Fase 1 : Menyampaikan Pertanyaan		
• Guru mengucapkan salam	• Siswa menjawab salam dari guru	10 menit
• Guru meminta ketua kelas memimpin doa	• Siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas	
• Guru memeriksa kehadiran siswa	• Siswa menanggapi guru yang mengabsen	
• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	• Siswa mendengarkan penjelasan guru	
• Guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan ke-1 yaitu hubungan antar garis	• Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru	
Kegiatan Inti		
Fase 2 : Berpikir Secara Individual		
• Guru memberikan	• Siswa untuk memikirkan	

kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban dari permasalahan	jawaban dari permasalahan	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menuliskan jawaban berdasarkan hasil pemikiran masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menuliskan jawaban dari hasil pemikiran 	
Fase 3 : Berpasangan		
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengorganisasikan siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban 	25 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh soal dan membagikan LKS yang akan dijawab oleh siswa dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan dan menerima LKS yang telah dibagikan oleh guru 	
<ul style="list-style-type: none"> Guru berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan bimbingan seperlunya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menulis dan menjawab pertanyaan pada LKS 	
Fase 3 : Berbagi		
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas tentang apa yang telah didiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi di depan kelas 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan apresiasi atas partisipasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberi apresiasi kepada teman yang mempresentasikan jawabannya di depan kelas 	
Evaluasi		
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menegemukakan simpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan 	15 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai materi yang dipelajari 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan refleksi dan evaluasi mengenai materi yang dipelajari 	

Kegiatan akhir (penutup)		
<ul style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penyampaian guru 	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencatat tugas 	
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam 	

I. PENILAIAN

1. Bentu Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Uraian
3. Instrumen : Terlampir
4. Pedoman Penskoran : Terlampir

Guru Matematika

.....
NIP

Palopo, 2020
Mahasiswa

.....
NIM

Mengetahui
Kepala seolah

.....
NIP

LKS SUBJEK GAYA BERPIKIR KONGKRET

Kompetensi Dasar

Kelompok :

Kelas :

anggota kelompok : 1.

2.....

Materi

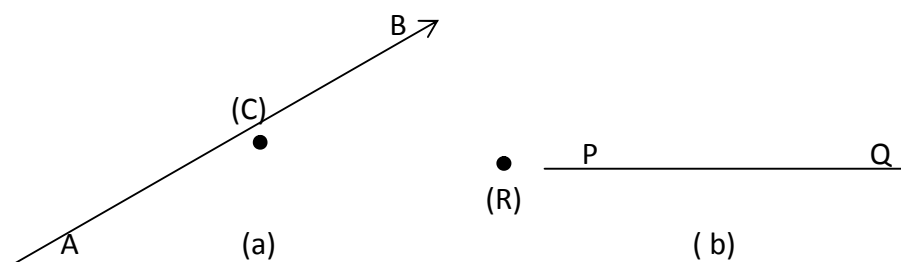
1. Menentukan hubungan antar garis

A. PETUNJUK UMUM

1. Bacalah LKS dengan seksama.
2. Diskusikan bersama dengan pasangan/ teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami.
3. Setiap kelompok akan menyelesaikan dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya,
4. Perhatikan penjelasan dari guru terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

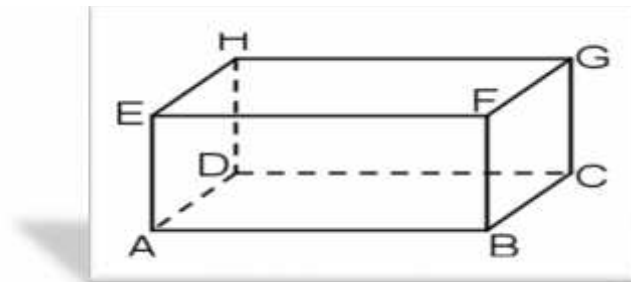
B. SOAL

1.



- a. Diketahui gambar (a) diatas adalah garis AB, jelaskan apakah titik (C) terletak pada garis AB?
- b. Diketahui gambar (b) diatas adalah garis PQ, jelaskan apakah titik (R) terletak pada garis PQ?

2. Perhatikan gambar balok dibawah



- a. Sebutkan 3 pasangan garis yang saling sejajar!
 _____ dan _____,
 _____ dan _____,
 _____ dan _____
- b. Sebutkan 3 pasangan garis yang saling berpotongan!
 _____ dan _____ berpotongan di titik _____,
 _____ dan _____ berpotongan di titik _____,
 _____ dan _____ berpotongan di titik _____
- c. Sebutkan 3 pasangan garis yang saling bersilangan!
 _____ dan _____ ,
 _____ dan _____ ,
 _____ dan _____

LKS SUBJEK GAYA BERPIKIR ABSTAK

Kompetensi Dasar

Kelompok :

Kelas :

anggota kelompok : 1.

2.....

Materi

1. Menentukan hubungan antar garis

A. PETUNJUK UMUM

2. Bacalah LKS dengan seksama.
3. Diskusikan bersama dengan pasangan/ teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang tidak dipahami.
4. Setiap kelompok akan menyelesaikan dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya,
5. Perhatikan penjelasan dari guru terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

B. SOAL

1. Bagaimana hubungan titik dengan garis, titik dengan garis, titik dengan bidang, garis dengan bidang? Jelaskan
2. Buatlah gambar suatu garis dimana hubungan antara titik dan garis dapat terjadi dalam dua kondisi!
 - a. Titik terletak pada garis
 - b. Titik terletak di luar garis
3. Apakah yang dimaksud dengan?
 - a. Garis sejajar
 - b. Garis berpotongan
 - c. Garis berimpit

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dengan model pembelajaran TPS pada peserta didik dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan masalah garis dan sudut. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran TPS dalam penelitian ini yang berdasarkan pada aspek yaitu:

- Think
- Phair
- Share

Pedoman wawancara ini merupakan petunjuk yang akan dijadikan pijakan peneliti dalam melakukan wawancara agar pertanyaan yang diajukan tidak melenceng dari tujuan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan pada pedoman wawancara ini akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan respon subjek juga tidak bersifat statis dalam artian kalimat pertanyaan yang digunakan dilapangan tidak sama dengan kalimat dalam pedoman wawancara ini, akan tetapi substansi yang diinginkan.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memandu peneliti untuk menggali informasi model pembelajaran TPS berbasis gaya berpikir pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah garis dan sudut.

Permasalahan

Bagaimana menggali informasi tentang aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dengan model pembelajaran TPS dalam menyelesaikan materi garis dan sudut.

I. Tujuan Wawancara

Untuk menggali informasi tentang aktivitas siswa gaya berpikir konkret dan gaya berpikir abstrak dengan model pembelajaran TPS dalam menyelesaikan materi garis dan sudut.

Metode

1. Perkenalan antara peneliti dengan subjek yang akan diwawancarai serta membuat jadwal wawancara tiap-tiap subjek penelitian.
2. Menyiapkan soal yang akan dikerjakan subjek, soal tersebut bertujuan untuk menggali informasi aktivitas siswa dalam menyelesaikan

masalah bangun garis dan sudut berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran.

3. Subjek diwawancarai sesuai soal LKS yang diberikan.

Adapun indikator langkah-langkah model pembelajaran TPS yang perlu diungkap dalam penelitian ini yang terlihat pada tabel.

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Guru menyampaikan pertanyaan	Guru melakukan persepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
Fase 2 Peserta didik berfikir secara individual	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru. Langkah ini dapat dikembangkan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing.
Fase 3 Setiap peserta didik mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan.	Guru mengorganisasikan peserta didik untuk berpasangan secara heterogen berdasarkan jenis gaya berpikir (sekuensial konkret dan acak konkret) serta (sekuensial abstrak dengan acak abstrak), untuk mendiskusikan jawaban yang menurut mereka paling benar atau paling menyenangkan, Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kerja kelompoknya pelaksanaan dalam model ini dapat dilengkapi dengan LKS sehingga kumpulan soal latihan atau pertanyaan yang dikerjakan secara kelompok.
Fase 4 Peserta didik berbagi jawaban dengan seluruh kelas.	Peserta didik mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah secara individual atau kelompok di depan kelas.
Fase 5 Menganalisis serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah dan menarik kesimpulan.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi pemecahan masalah yang telah mereka diskusikan dan menarik kesimpulan.

LAMPIRAN 2

HASIL PENELITIAN

1. HASIL ANGKET GAYA BERPIKIR
2. LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
3. JAWABAN LKS SUBJEK

HASIL ANKET GAYA BERPIKIR

No	NAMA PSERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	JENIS GAYA BERPIKIR
1	AFRIANSYAH	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL KONKRET
2	AHMAD GIMANSTIAR	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL KONKRET
3	AMSAL	LAKI-LAKI	ACAK KONKRET
4	ANANDA RASYA SUDIRMAN	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL ABSTRAK
5	ANDI APRILINDA AR	PEREMPUAN	ACAK ABSTRAK
6	ANDI MUH. RASYA ALGIFFARI	LAKI-LAKI	ACAK ABSTRAK
7	ARLAN	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL KONKRET
8	ASYIFAH MUTHMAINNAH	PEREMPUAN	ACAK KONKRET
9	DERI	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL ABSTRAK
10	DINAR BETOKI	PEREMPUAN	ACAK KONKRET
11	ECHA RAMADANI	PEREMPUAN	=
12	FAREL FERDIANSYAH RIZALDEE	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL ABSTRAK
13	FEBI	PEREMPUAN	ACAK ABSTRAK
14	INDY MANSUR	PEREMPUAN	ACAK KONKRET
15	ISLAMIA PASHA	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL ABSTRAK
16	KHEVIN ADELVIA	PEREMPUAN	ACAK ABSTRAK
17	MIFTAH AULIAH	PEREMPUAN	ACAK ABSTRAK
18	MUH. RIDHO	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL KONKRET
19	MUH. SAMUDRA HERMANTO	LAKI-LAKI	ACAK ABSTRAK
20	MUH. NABIL KHAYRI	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL ABSTRAK
21	MUHAMMAD ALIEF	LAKI-LAKI	ACAK ABSTRAK
22	NADIA	PEREMPUAN	SEKUENSIAL KONKRET
23	PAENDA PAMIMMI	LAKI-LAKI	ACAK ABSTRAK
24	RESTU RAZAK	PEREMPUAN	ACAK KONKRET
25	SAKINA SALAMA	PEREMPUAN	SEKUENSIAL KONKRET
26	SALSA WIDYA ANGRAENI	PEREMPUAN	SEKUENSIAL KONKRET
27	SINTA MA'GI	PEREMPUAN	SEKUENSIAL KONKRET
28	SISWANTO	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL ABSTRAK
29	TARSISIUS KUDRAF MASO	LAKI-LAKI	SEKUENSIAL KONKRET
30	UTRI	PEREMPUAN	SEKUENSIAL KONKRET
31	WAHYU MULFI	LAKI-LAKI	ACAK KONKRET
32			

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)**

Hari/tanggal :

pertemuanke :

Petunjuk :

Amatilah aktivitas guru selama pembelajaran dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan.

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<i>Kegiatan awal</i>			
1	Membuka kelas dengan mengucapkan salam		
2	Meminta ketua kelas memimpin doa		
3	Memeriksa kehadiran siswa		
4	Mengecek kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara tanya jawab		
5	Menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran yang akan dicapai		
6	Menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari		
7	Menyampaikan garis besar cakupan materi, kegiatan pembelajaran		
8	Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan serta penilaian yang akan dilakukan		
<i>Kegiatan inti</i>			
9	Mengamati Memberikan penjelasan yang terkait dengan contoh permasalahan yang melibatkan garis dan sudut dalam kehidupan sehari-hari		
10	Tahap Berpikir (Think) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru		
11	Meminta siswa untuk menuliskan hasil pemikirannya masing-masing		
12	Tahap Berpasangan (Pair) Mengorganisasikan peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan jawaban		

13	Menalar Memotifasi peserta didik untuk aktif dalam mengerjakan soal LKS secara kelompok		
14	Berbagi (Share) Meminta peserta didik untuk berbagi jawaban dengan seluruh kelas tentang apa yang telah didiskusikan		
15	Memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik		
Kegiatan Akhir			
16	Refleksi Meminta peserta didik mengemukakan simpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan		
17	Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi mengenai materi yang dipelajari		
18	Menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya		

Palopo Maret 2020

Observasi

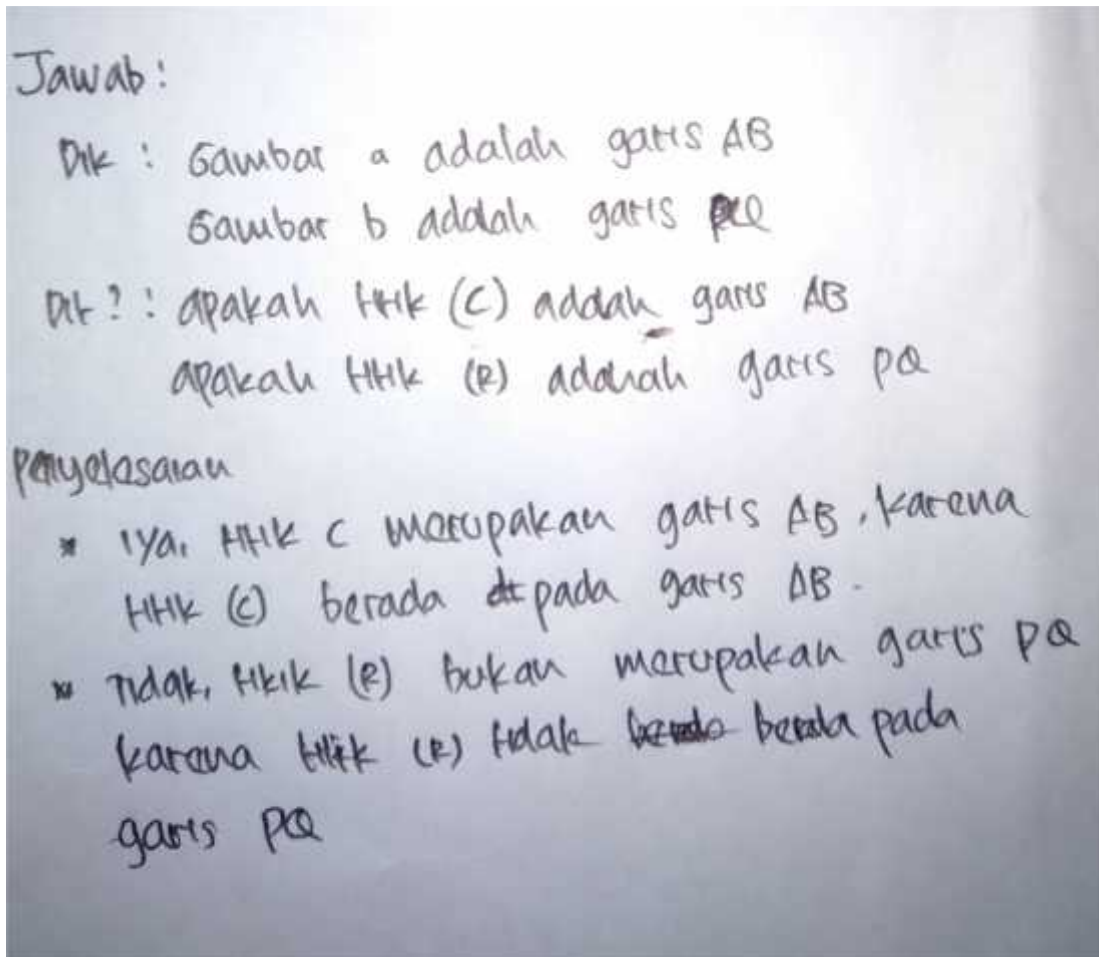
(.....)

Subjek gaya berpikir konkret

Nama: SINTA MA'GI

INDY MASTUR

Kelas: VIID

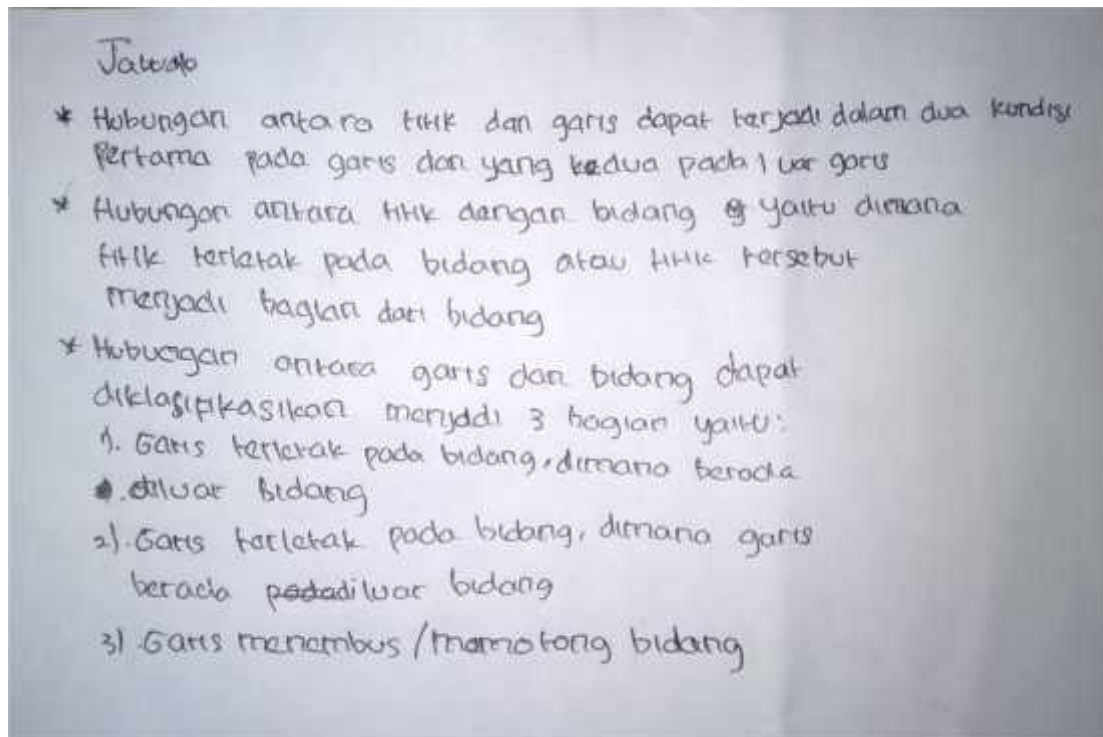


Subjek gaya berpikir abstrak

Nama: MUH. SAMUDRA HERMANTO

DERI

Kelas: VIID



TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK GAYA BERPIKIR KONKRET		
KODE	P/J	KETERANGAN
01	P	Bismillahi rahmani rahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu
01	J	waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu
02	P	Apakah anda tau tentang model pembelajaran?
02	J	Iya saya tau
03	P	Menurut anda apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?
03	J	Menurut sya model pembejaran adalah panduan guru dalam proses pembelajaran seperti langka-langka dan tahap dalam pembelajaran di kelas
04	P	Apakah guru anda pernah menerapkan model pembelajaran di kelas?
04	J	Tidak pernah
05	P	Apakah anda pernah melihat model pembelajaran TPS sebelumnya? Atau anda pernah menmdengar tentang model pembelajaran TPS?
05	J	Tidak pernah
06	P	Apakah anda memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan soal materi pembelajaran?
06	J	Iya sya memperhatikan
07	P	Jenis gaya berpikir apakan anda dari hasil tes yang telah diberikan sebelumnya
07	J	Dari hasil tes sya memiliki jenis gaya berpikir Acak kongkret
08	P	Jenis gaya berpikir apa yang menjadi teman atau pasangan diskusi anda?
08	J	Teman diskusi saya yaitu jenis gaya berpikir sekuensial kongkret
09	P	Apakah anda mengamatai masalah yang diberikan dan mulai memikirknnya secara individu sesuai dengan langkah model pembelajaran?
09	J	Iya saya mngemati gambar dan memikrkan jawabannya secara individu
10	P	Informasi apa yang anda ketahui dari permasalahan tersebut?
10	J	Tentang letak titik pada garis
11	P	Apakah anda membuat catatan penting untuk mempermudah, memahami, dan memperoleh gambaran tetntang jawaban dari masalah yang diberikan?
11	J	Iya sya membuatnya
12	P	Catatan atau gambaran seperti apa yang diperoleh dari masalah tersebut?
12	J	saya membuat catatan seperti hal-hal yang di ketahui dan yang di tanyakan pada masalah
13	P	Apakah anda berpasangan dengan teman saat guru meminta setiap sisiwa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan?
13	J	Iya kami melakukan diskusi tentang jawaban dari soal
14	P	Apakah anda dan pasangan kelompok memilii rencana dalam menyelesaikan masalah yang diberikan?
14	J	Iya memikirkannya
15		Apakah anda dan teman diskusi anda menganalisis terlebih dahulu tentang masalah yang di berikan?

15		Iya kami menganalisisnya terlebih dahulu
16	P	Bagaimana cara anda dalam mengolah atau menyusun informasi dalam merencanakan pemecahan masalah bersama teman diskusi anda?
16	J	Pertama-tama kami mencermati hal-hal yang ditanyakan dalam soal tersebut kemudian mulai mendiskusikan
17	P	Bagaimana proses penyelesaian yang akan anda lakukan bersama teman anda?
17	J	Stelah mnganalisis dan mendiskusikan bersma kami mulai menjawab soal yang menurutkamu mudah terlebih dahulu. Menjelasakn tentang hubungan antra titi dan garis serta mnggambarkannya
18	P	Lalu langkah apa yang anda lakukan selanjutnya?
18	J	Setelah menemukan jawaban kami berbagi jawaban dengan kelompok lain di didalam kelas dengan menuliskan hasil jawanban di papan tulis,
19	P	Apakah anda dan teman diskusi anda merasa termotifasi saat belajar dengan penerapan model TPS ini?
19	J	Iya dengan model pembelajaran TPS kami menjadi lebih termotifasi dalam belajar dan berdiskusi serta terlatih berpikir dan bertukar pendapat dengan teman
20	P	Apakah anda bisa memberikan kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran di kelas ?
20	J	Penerapan model pembelajaran di kelas sangat bagus karna dengan menggunakan model pembelajaran siswa tidak mudah bosan dan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK GAYA BERPIKIR ABSTRAK		
KODE	P/J	KETERANGAN
01	P	Bismillahi rahmani rahim, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu
01	J	waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu
02	P	Apa yang anda tau tentang model pembelajaran?
02	J	Iya saya tau
03	P	Menurut anda apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?
03	J	Yang saya tau model pembelajaran merupakan susunan proses kegiatan proses belajar
04	P	Apakah guru anda pernah menerapkan model pembelajaran di kelas?
04	J	Tidak pernah
05	P	Apakah anda pernah melihat model pembelajaran TPS sebelumnya? Atau anda pernah mendengar tentang model pembelajaran TPS?
05	J	Sya belum pernah melihat penerapan model pembelajaran TPS sebelelumnya.
06	P	Apakah anda memperhatikan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan soal materi pembelajaran?
06	J	Iya sya memperhetikannya
07	P	Jenis gaya berpikir apakan anda dari hasil tes yang telah diberikan sebelumnya
07	J	Dari hasil tes gaya berpikir saya adalah Acak Abstrak
08	P	Jenis gaya berpikir apa yang menjadi teman atau pasangan diskusi anda?
08	J	Pasangan diskusi saya yaitu gaya berpikir Sekuensial Abstrak
09	P	Apakah anda mengamatai masalah yang diberikan dan mulai memikirknnya secara individu sesuai dengan langkah model pembelajaran?
09	J	Iya, pada langka pertama saya memikirkan secara individu
10	P	Informasi apa yang anda ketahui dari permasalahan tersebut?
10	J	maksud pertanyaan soal, tentang hubungan antara garis dan bidang
11	P	Apakah anda membuat catatan penting untuk mempermudah, memahami, dan memperoleh gambaran tetntang jawaban dari masalah yang diberikan?
11	J	Tidak, saya hanya mempelajari buku paket dan mulai mencari jawaban
12	P	Setelah mendapatkan jawaban dibuku apakah anda langsung menuliskannya?
12	J	tidak, sebelum menuliskan jawaban saya berdiskusi bersama pasangan kelompok saya dan mencari jawaban bersama.
13	P	Apakah anda berpasangan dengan teman saat guru meminta setiap sisiwa berpasangan untuk mendiskusikan hasil pemikiran masing-masing dengan pasangan?
13	J	Iya setelah memikirkan msalah secara individu kemudian kami mendiskusikannya.
14	P	Apakah anda dan pasangan kelompok memilii rencana dalam menyelesaikan masalah yang diberikan?
14	J	Tidak ada, kami hanya melihat dari buku yang kami pelajari
15		Apakah anda dan teman diskusi anda menganalisis terlebih dahulu

		tentang masalah yang di berikan?
15		Iya, kami melihat kembali dan megoreksi
16	P	Bagaimana cara anda dalam mengolah atau menyusun informasi dalam merencanakan pemecahan masalah bersama teman diskusi anda?
16	J	Yaitu dengan saling bertukar pikiran dan melihat buku paket
17	P	Bagaimana proses penyelesaian yang akan anda lakukan bersama teman anda?
17	J	Kami menuliskan setiap jawaban yang kami dapat dari buku
18	P	Lalu langkah apa yang anda lakukan selanjutnya?
18	J	Kemudian kami menganalisis kembali hasil jawaban
19	P	Apakah anda dan teman diskusi anda merasa termotifasi saat belajar dengan penerapan model TPS ini?
19	J	Iya, kami merasa termotifasi dan lebih semangat dalam belajar
20	P	Apakah anda bisa memberikan kesimpulan tentang penerapan model pembelajaran di kelas ?
20	J	Peberapan model pembelajaran sangat baik karena mampu meningkatkan semangat belajar siswa agar tidak mudah bosan.
2`1	P	Baiklah, terimakasih atas waktunya . assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu
21	J	Iya, sama-sama. Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu



LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI









LAMPIRAN 4
PERSURATAN

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku penguji validitas instrumen tes Penelitian menerangkan bahwa:


Nama : KIKI
Nim : 1601402061
Tempat/Tanggalahir : Padang Subur, 21 November 1998
Fakultas/Program studi : FKIP/ Pendidikan Matematika
Judul : Deskripsi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Think Pair Share Berbasis Gaya Berpikir Siswa
Kelas VII SMP Negeri 2 Bun.

Setelah memeriksa dan mencermati instrumen penelitian, maka instrumen tersebut dinyatakan telah memenuhi validitas isi dan layak digunakan untuk penelitian.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Maret 2020

Validator


Aswar Anas, S.Pd., M.Pd.

NIDN. 0906078802



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BUA

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Alamat : Jl. Poros Palopo-Siwa, Desa Lengkong, Kec. Bua, Kab. Luwu 91991

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 129/Dikbud/SMP.2/LL/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Bua menyatakan bahwa saudara :

Nama : KIKI
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Subur, 21 November 1998
NIM : 1601402061
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Pendidikan Matematika
Alamat : Padang Sappa, Kec. Ponrang, Kab. Luwu

Telah melakukan penelitian pada tanggal 10 Maret s/d 10 April 2020 di kelas VII pada SMP Negeri 2 Bua dengan Judul **"DESKRIPSI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBASIS GAYA BERPIKIR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BUA"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan, sebagaimana mestinya.

Lengkong, 7 November 2020
Kepala LPT SMP Negeri 2 Bua,



Dr. MISRANG, M.Pd

NIP. 19621231 198703 1 186